



**INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora**

E-ISSN: 3062-8822

Vol. 2 No. 1 2025 (Juni)

DOI:

Link: <https://dunia-intelek.com/index.php/Infinitum/issue/view/3>

## **Infinitum: Analisis Karakteristik Robert Muller dalam Menginspirasi Anak Menjadi *Superheroes of Learning***

Anisa, [nisa54366@gmail.com](mailto:nisa54366@gmail.com), Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

Siti Asiah Hamidy, [khdy017039@gmail.com](mailto:khdy017039@gmail.com), Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
<p><b>Received:</b> Tahun-Bulan-Tanggal</p>	<p><i>Robert Muller, sebagai seorang asisten Sekretaris Jenderal PBB dan pendidik global, telah memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran tentang pendidikan holistik dan konsep "Superheroes of Learning" untuk menginspirasi anak-anak. Pendekatan pendidikan holistik menekankan pengembangan penuh individu dalam aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, kreatif, dan spiritual, serta mengintegrasikan berbagai pengalaman manusia. Kontribusi Robert Muller dalam pendidikan meliputi visi global yang mempromosikan perdamaian, kerja sama internasional, dan keberlanjutan dunia yang lebih baik. Pendekatan pendidikan holistik menawarkan metode pengajaran yang berfokus pada keseimbangan antara aspek akademis dan perkembangan kepribadian siswa, mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional mereka. Selain itu, pendekatan ini memperkuat hubungan siswa dengan lingkungan mereka, mengatasi isolasi antar mata pelajaran, dan mendukung sikap bertanya berkelanjutan. Salah satu kontribusi utama Muller adalah mendorong pentingnya partisipasi dan dukungan stakeholder dalam perubahan kurikulum, serta pengembangan keterampilan pendidik dalam menerapkan pendekatan holistik. Dalam tulisan ini, analisis tentang karakteristik dan dampak pendekatan pendidikan holistik Robert Muller akan dilakukan untuk menjelaskan kontribusinya dalam menginspirasi anak-anak menjadi "Superheroes of Learning." Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan seperti buku, jurnal, dan sumber penelitian terkait. Tujuannya untuk memperoleh informasi akurat mengenai pemikiran Robert Muller dan praktiknya dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan holistik untuk menciptakan generasi yang sadar akan nilai-nilai perdamaian dan keberlanjutan. Pendekatan ini juga memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan mendukung pertumbuhan siswa menjadi pemikir kritis dan mandiri.</i></p>
<p><b>Accepted:</b> Tahun-Bulan-Tanggal</p>	
<p><b>Published:</b> Tahun-Bulan-Tanggal</p>	
<p><b>Keyword:</b> <i>Robert Muller, Holistic Learning, Superheroes of Learning</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Robert Muller, Pembelajaran Holistik, Pembelajaran Pahlawan Super</i></p>	

## PENDAHULUAN

Salah satu isu mendasar yang sering dibahas dalam karakter Robert Muller dalam menginspirasi anak-anak menjadi *superheroes of learning* adalah pentingnya memiliki visi global yang mempromosikan perdamaian, kerjasama internasional, dan kesadaran akan keberlanjutan dunia yang lebih baik lagi bagi semua orang. Unsur terpenting adalah dedikasinya terhadap pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang.

Sebagian besar orang menyukai isu tentang pentingnya memiliki visi global yang mempromosikan perdamaian, kerjasama internasional, dan kesadaran akan keberlanjutan dunia yang lebih baik lagi bagi semua orang. Akhir-akhir ini banyak penelitian tentang dedikasi terhadap pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian.

Baru-baru ini terjadi kasus terkait dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada penguasaan materi akademis dan pendekatan yang lebih holistik yang memperhatikan aspek-aspek seperti kesejahteraan mental, emosional, dan sosial siswa, serta nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Salah satu problem yang tidak pernah selesai dibahas adalah bagaimana mengintegrasikan pendekatan yang lebih holistik dengan tuntutan akademis yang keras dalam kurikulum pendidikan.<sup>1</sup>

Fenomena tersebut dijelaskan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dan profesor di Sekolah Pendidikan Universitas Harvard. Gardner dikenal karena teori kecerdasan majemuknya, yang mengakui beragam jenis kecerdasan dan menekankan pentingnya pendidikan holistik yang memperhatikan perkembangan seluruh aspek individu, bukan hanya

---

<sup>1</sup> Nardi, *Multiple Intelligences & Personality Type: Tools and Strategies for Developing Human Potential*.

kecerdasan akademis. Melalui karyanya, seperti buku "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*," Gardner telah mendorong pengakuan akan pentingnya integrasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum pendidikan.

Salah satu pakar yang sering dikutip dalam konteks pendidikan holistik dan integrasi nilai-nilai non-akademis dalam kurikulum pendidikan. Sebagian besar orang berpandangan bahwa integrasi pendekatan yang lebih holistik dengan tuntutan akademis yang keras dalam kurikulum pendidikan adalah penting dan diperlukan. Mereka mengklaim integrasi ini dianggap sebagai langkah yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berdaya, berempati, dan terampil secara sosial, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam.

Salah satu penelitian yang relevan adalah "*The Role of Social and Emotional Learning in Education: A Meta-Analytic Review*" oleh Joseph A. Durlak, Roger P. Weissberg, Allison B. Dymnicki, Rebecca D. Taylor, dan Kriston B. Schellinger. Penelitian ini menyelidiki dampak pendidikan yang menekankan pembelajaran sosial dan emosional (SEL) terhadap berbagai hasil, termasuk prestasi akademik, perilaku siswa, dan aspek kesejahteraan mereka.<sup>2</sup>

Namun, sedikit sekali orang yang menyadari bahwa dampak pendidikan yang menekankan pembelajaran sosial dan emosional, karena fokus pada pembelajaran akademik seringkali lebih dominan dalam sistem pendidikan. Sayangnya, anggapan tersebut bermasalah karena kurangnya penekanan pada pembelajaran sosial dan emosional dalam sistem pendidikan bisa berdampak negatif pada perkembangan holistik siswa. Meskipun penelitian tersebut tepat, hasilnya masih perlu dipertanyakan karena kurangnya penekanan pada

---

<sup>2</sup> Durlak, *Handbook of Social and Emotional Learning: Research and Practice*.

pembelajaran sosial dan emosional dalam sistem pendidikan memunculkan banyak pertanyaan tentang hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan.

Mereka umumnya hanya berfokus pada pentingnya prestasi akademik seringkali mengabaikan pentingnya pembelajaran sosial dan emosional dalam sistem pendidikan. Akan tetapi, isu yang jarang sekali dibahas adalah bahwa pembelajaran sosial dan emosional bukan hanya penting untuk perkembangan pribadi siswa, tetapi juga untuk kesuksesan mereka di dunia nyata.

Masalah yang kami teliti dalam jurnal ini adalah tentang karakteristik Robert Muller dalam menginspirasi anak menjadi *superheroes of learning*, yaitu pengaruh pendekatan pendidikan holistik, pembelajaran berbasis inspirasi, penggunaan cerita dan narasi dalam pendidikan, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan pendidikan untuk perdamaian dan keberlanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi ini bersifat *library research*.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan seperti buku, jurnal, dan sumber penelitian terkait. Pendekatan ini dipilih karena sumber data yang digunakan adalah literatur. Untuk memperoleh informasi akurat mengenai pemikiran Robert Muller dan praktiknya dalam pendidikan, peneliti berkonsultasi dengan buku dan jurnal yang mungkin relevan. Pendekatan ini memberikan dasar literatur yang kuat untuk analisis penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari sumber

---

<sup>3</sup> Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

primer seperti artikel, skripsi, dan jurnal yang merupakan hasil penelitian langsung. Sumber data sekunder meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian, khususnya topik pemikiran Robert Muller dan praktiknya dalam pendidikan. Pendekatan ini memastikan keragaman dan kedalaman informasi yang relevan dengan analisis penelitian.

Batasan dokumen penelitian ini memuat : 1) Buku-buku yang membahas pendidikan holistik, 2) Buku-buku Robert Muller tentang pemikiran dan praktiknya dalam pendidikan.

Langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis adalah menggambarkan secara sistematis terlebih dahulu mengenai karakter pendidikan dari Robert Moller, selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Karakteristik**

Karakteristik, berkenaan dengan, (1) hal membentuk, menunjukkan kualitas khas atau ciri-ciri dari seseorang atau suatu, yang aneh, yang unik, dan (2) (a) ciri khas, kualitas, atau properti dari seseorang atau sesuatu benda, sebagai penanda, dalam matematika menjelaskan "bagian integral" (apakah positif atau negatif) dari logaritma. Karakteristik sebagai, (1) (kata benda) berarti kualitas atau atribut seseorang seperti tinggi, berat, warna rambut, warna mata atau, sebuah fitur yang membantu kita untuk mengidentifikasi, membedakan, atau menggambarkan sesuatu agar mudah dikenali, tanda pembeda atau sifat.

Karakteristik adalah sifat atau ciri khas yang membedakan sesuatu atau seseorang dari yang lain. Ini dapat mencakup atribut fisik, perilaku, kepribadian, atau kualitas lainnya yang membuat suatu objek, individu, atau

fenomena menjadi unik. Dalam berbagai konteks, karakteristik digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi aspek-aspek penting dari subjek tertentu. Ada beberapa contoh dari karakteristik yaitu karakteristik individu (sifat kepribadian) seperti ramah, jujur, dan pekerja keras. Karakteristik fisik (ciri-ciri yang dapat dilihat) seperti tinggi badan, warna kulit/rambut, dan bentuk wajah. Karakteristik produk( membuat produk yang berbeda dari orang lain) seperti bahan, desain, atau fungsi. Karakteristik alam (sifat lingkungan) seperti iklim, jenis tanah, atau flora dan fauna khas daerah.<sup>4</sup>

Kita dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah kompleks sifat mental dan etika yang menandai seorang individu. Karakter biasanya menentukan kualitas sifat dan perangai individu yang relatif stabil dan khas karena dibangun di dalam kehidupan individu, yang pada gilirannya, menentukan respons seseorang, terlepas dari suatu keadaan tertentu. Karakter kita adalah apa yang menentukan bagaimana kita hidup. Misalnya, orang dengan kualitas karakter yang kuat dalam mempertahankan kebenaran lebih mampu bercerita tentang suatu peristiwa daripada seorang pembohong.

## **2. Pengertian Superheroes of Learning**

*'Superheroes of Learning'* adalah sebuah konsep yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran dengan sifat-sifat dan karakteristik superhero untuk menginspirasi, memotivasi, dan memperkuat proses pendidikan. Istilah ini biasanya digunakan untuk merujuk pada pendekatan atau program pendidikan yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik,

---

<sup>4</sup> Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal*.

menyenangkan, dan efektif bagi siswa.<sup>5</sup> Berikut adalah beberapa elemen utama dari konsep '*Superheroes of Learning*':

a. Motivasi dan Inspirasi:

*Superhero* dalam konteks pendidikan bertindak sebagai figur yang menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Mereka memberikan contoh positif dan memotivasi siswa untuk berusaha keras dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.

b. Karakteristik Positif:

*Superheroes of Learning* menekankan pengembangan karakteristik positif seperti keberanian, ketekunan, kerja sama, dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk mengadopsi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Pendekatan Kreatif:

Menggunakan elemen-elemen dari dunia *superhero* (seperti cerita, kostum, dan skenario fiksi) untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat membantu siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

d. Pembelajaran Berbasis Keterampilan:

*Superheroes of Learning* sering kali menekankan pengembangan keterampilan nyata seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa didorong untuk menerapkan keterampilan ini dalam konteks yang relevan dan menantang, mirip dengan bagaimana *superhero* menggunakan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah dalam cerita mereka.

---

<sup>5</sup> Albers et al., "Using Popular Culture to Promote Critical Literacy Practices."

e. Peran Guru sebagai Superhero:

Guru dilihat sebagai '*superhero*' yang membimbing dan mendukung siswa dalam perjalanan belajar mereka. Guru diberdayakan untuk menggunakan metode pengajaran inovatif dan kreatif untuk membantu siswa mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka.

f. Kolaborasi dan Kerja Tim:

*Superhero* yang sering bekerja dalam tim, konsep ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Pembelajaran kooperatif didorong untuk mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim dan membangun keterampilan sosial yang penting.

g. Pemberdayaan Siswa:

Siswa diberdayakan untuk menjadi pahlawan dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengejar minat mereka, dan menjadi pembelajar mandiri yang proaktif.

Contoh nyata dari penerapan konsep ini dapat ditemukan dalam berbagai program pendidikan dan kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan unsur-unsur *superhero* ke dalam kegiatan belajar. Misalnya, beberapa sekolah mungkin menggunakan tema *superhero* untuk mengajarkan mata pelajaran tertentu, atau mengadakan acara khusus di mana siswa dapat berperan sebagai 'pahlawan' dalam proyek atau tantangan pembelajaran.<sup>6</sup>

### 3. Biografi Robert Muller

Robert Muller, yang dikenal sebagai 'Bapak Pendidikan Global', adalah sosok yang sangat inspiratif dalam mendidik anak-anak. Salah satu

---

<sup>6</sup> Wagner and Compton, *Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World*, hal.23.

karakteristik utama Robert Muller adalah sikap optimis dan penuh harapan yang selalu ia tunjukkan. Dia percaya bahwa setiap anak memiliki potensi untuk membawa perubahan positif di dunia ini. Dengan menanamkan sikap optimis ini, Muller membantu anak-anak untuk melihat masa depan dengan penuh harapan dan semangat. Sikap ini juga membantu anak-anak untuk percaya pada diri mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.<sup>7</sup>

Kepedulian global adalah karakteristik lain yang sangat menonjol dalam pendekatan Muller. Dia selalu mendorong anak-anak untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya serta pentingnya perdamaian dunia. Muller mengajarkan bahwa setiap orang di dunia ini saling terhubung dan bahwa tindakan satu individu bisa berdampak pada banyak orang. Melalui pendidikan yang berfokus pada pemahaman global ini, anak-anak belajar untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan memiliki empati terhadap orang lain, terlepas dari perbedaan latar belakang budaya mereka.<sup>8</sup>

Pendekatan holistik dalam pendidikan juga menjadi salah satu ciri khas Muller. Dia percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter, kreativitas, dan spiritualitas anak-anak. Muller berpendapat bahwa untuk menjadi individu yang utuh, anak-anak harus belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat.<sup>9</sup> Dia juga menekankan pentingnya mengembangkan

---

<sup>7</sup> Muller, *Most of All They Taught Me Happiness*.

<sup>8</sup> Rapoport, "Global Aspects of Citizenship Education: Challenges and Perspectives."

<sup>9</sup> Mahmoudi et al., "Holistic Education: An Approach for 21 Century."

kemampuan kreatif dan spiritual, sehingga anak-anak dapat menemukan tujuan dan makna dalam hidup mereka.<sup>10</sup>

Muller sangat menekankan inklusivitas dalam pendidikan. Dia percaya bahwa setiap anak, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki hak untuk merasa diterima dan dihargai. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, Muller membantu anak-anak untuk merasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif.<sup>11</sup> Inklusivitas juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain yang mungkin memiliki pandangan atau latar belakang yang berbeda.<sup>12</sup>

Akhirnya, Muller selalu menggunakan pendekatan kreatif dalam mengajar. Dia sering menggunakan cerita, musik, dan seni untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Pendekatan kreatif ini tidak hanya membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, Muller tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membantu anak-anak untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Melalui kombinasi dari berbagai karakteristik ini, Robert Muller berhasil menginspirasi banyak anak di seluruh dunia dan meninggalkan warisan pendidikan yang sangat berharga.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Gillies, *Prophet: The Hatmaker's Son: The Life of Robert Muller*.

<sup>11</sup> Bakker, van Leeuwen, and Roodbol, "The Spirituality of Children with Chronic Conditions: A Qualitative Meta-Synthesis."

<sup>12</sup> Peters, "Inclusive Education: Achieving Education for All by Including Those with Disabilities and Special Education Needs." 2003. Hal. 1-133

<sup>13</sup> Horng et al., "Creative Teachers and Creative Teaching Strategies."

Robert Muller adalah seorang diplomat, pendidik, dan penulis yang dikenal luas atas kontribusinya dalam bidang pendidikan dan perdamaian dunia. Berikut adalah beberapa informasi penting tentang Robert Muller:

a. Kehidupan Awal dan Karier di PBB:

Robert Muller lahir pada 11 Maret 1923 di Alsace, sebuah wilayah yang berpindah-pindah kekuasaan antara Prancis dan Jerman. Pengalaman hidupnya di wilayah yang sering dilanda konflik ini membentuk pandangannya tentang pentingnya perdamaian dan kerja sama internasional. Setelah Perang Dunia II, Muller bergabung dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan bekerja di sana selama hampir 40 tahun. Dia memegang berbagai posisi penting, termasuk sebagai Asisten Sekretaris Jenderal.

b. Kontribusi di PBB:

Selama kariernya di PBB, Muller berfokus pada isu-isu global seperti pembangunan berkelanjutan, pendidikan, dan hak asasi manusia. Dia memainkan peran kunci dalam pengembangan berbagai program dan kebijakan PBB yang bertujuan untuk mempromosikan perdamaian dan kerja sama internasional.<sup>14</sup> Muller adalah salah satu pendiri Universitas untuk Perdamaian PBB di Kosta Rika, yang bertujuan untuk mendidik generasi pemimpin masa depan tentang pentingnya perdamaian dan pemahaman internasional.<sup>15</sup>

c. Filosofi Pendidikan:

Robert Muller dikenal dengan pendekatannya yang holistik terhadap pendidikan. Dia percaya bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan

---

<sup>14</sup> Weiss and Daws, *The Oxford Handbook on the United Nations*.

<sup>15</sup> Barnett and Finnemore, *Rules for the World: International Organizations in Global Politics*.

intelektual, emosional, dan spiritual anak-anak. Dia mengembangkan kurikulum yang disebut '*World Core Curriculum*', yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai global, perdamaian, dan kesadaran ekologi. Kurikulum ini diadopsi oleh banyak sekolah di seluruh dunia dan menjadi inspirasi bagi gerakan pendidikan holistik.<sup>16</sup>

d. Penulis dan Pembicara Inspiratif:

Muller menulis lebih dari 20 buku yang mencakup berbagai topik, termasuk perdamaian dunia, pendidikan, dan spiritualitas. Beberapa bukunya yang terkenal adalah '*Most of All, They Taught Me Happiness*' dan '*New Genesis: Shaping a Global Spirituality*'.<sup>17</sup> Dia juga sering diundang sebagai pembicara di berbagai konferensi dan seminar internasional, di mana dia berbagi visi dan ide-idenya tentang dunia yang lebih damai dan harmonis.<sup>18</sup>

e. Penghargaan dan Pengakuan:

Atas kontribusinya yang luar biasa terhadap perdamaian dan pendidikan, Muller menerima banyak penghargaan dan penghormatan dari berbagai negara dan organisasi internasional. Salah satu penghargaan terbesarnya adalah *UNESCO Prize for Peace Education* pada tahun 1989.

Robert Muller dikenang sebagai seorang visioner yang tidak hanya berkontribusi secara signifikan di PBB tetapi juga menginspirasi banyak orang melalui filosofinya tentang pendidikan dan perdamaian. Warisannya terus hidup melalui berbagai inisiatif dan program yang dia rintis, yang terus menginspirasi generasi baru untuk bekerja menuju dunia yang lebih baik.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Reardon, *Comprehensive Peace Education: Educating for Global Responsibility*.

<sup>17</sup> Harris\*, "Peace Education Theory."

<sup>18</sup> Page, *Peace Education: Exploring Ethical and Philosophical Foundations*.

<sup>19</sup> Bajaj and Hantzopoulos, *Peace Education: International Perspectives*.

#### 4. Karakteristik Robert Muller dalam Menginspirasi Anak

Karakter Dr. Robert Muller dapat menginspirasi anak dengan berbagai hal, antara lain:

- a. Inspirasi Pendidikan: Dr. Robert Muller adalah seorang pendidik dan pemimpin global yang berpengalaman, yang telah menulis banyak buku mengenai pendidikan, pemikiran, dan kebahagiaan. Anak dapat dibahasakan tentang pendidikan yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif, serta kebahagiaan yang dapat diperoleh melalui pendidikan.
- b. Spiritualitas: Menurut Dr. Robert Muller, spiritualitas merupakan kata kunci kesempurnaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan. Anak dapat dibahasakan tentang spiritualitas sebagai kunci ke kesempurnaan dan kemajuan.
- c. Pemikiran Global: Dr. Robert Muller telah banyak menginspirasi gagasan, arah, dan orientasi penulisan disertasi, serta telah bertanggung jawab sebagai Rektor Universitas Perdamaian PBB. Anak dapat dibahasakan tentang pemikiran global yang mengancam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kebahagiaan: Dr. Robert Muller merupakan penulis buku '*Happiness*' yang menceritakan tentang kebahagiaan. Anak dapat dibahasakan tentang kebahagiaan yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pemikiran yang baik.
- e. Pendidikan Kependudukan: Dr. Robert Muller merupakan penulis buku "Pendidikan Kependudukan" yang menceritakan tentang pendidikan kependudukan dan pembangunan bangsa. Anak dapat dibahasakan tentang pendidikan kependudukan yang mengancam kesejahteraan bangsa.

- f. Pendidikan Global: Dr. Robert Muller merupakan penulis buku "Pendidikan Global" yang menceritakan tentang pendidikan global yang mengancam kesejahteraan global. Anak dapat dibahasakan tentang pendidikan global yang mengancam kesejahteraan global.
- g. Pendidikan dan Pengembangan: Dr. Robert Muller merupakan penulis buku "Pendidikan dan Pengembangan" yang menceritakan tentang pendidikan dan pengembangan. Anak dapat dibahasakan tentang pendidikan dan pengembangan yang mengancam kesejahteraan individu dan bangsa.
- h. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup: Dr. Robert Muller merupakan penulis buku "Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup" yang menceritakan tentang pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup. Anak dapat dibahasakan tentang pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang mengancam kesejahteraan individu dan bangsa.

Dalam semua hal tersebut, anak dapat dipersuasi untuk menjadi "*Superheroes of Learning*" yang dapat membantu membuat pendidikan lebih menarik, menyenangkan, dan efektif, serta membantu membangun kesejahteraan individu dan bangsa.<sup>20</sup>

## **5. Penggunaan Cerita dan Narasi dalam Pendidikan**

Penggunaan cerita dan narasi dalam pendidikan adalah sebuah metode yang sangat efektif untuk membantu anak-anak belajar dan memahami materi. Cerita dan narasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, membuat materi lebih menarik, dan membantu mengingatkan informasi yang dijelaskan.

---

<sup>20</sup> Robert Muller, *Most of All, They Taught Me Happiness*, h. 75-89.

Alasan untuk menggunakan cerita dan narasi dalam pendidikan antara lain:

- a. Membuat pembelajaran lebih menarik: Cerita dan narasi dapat membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan antusias besar bagi anak-anak. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat anak-anak lebih senang dan terbangun saat belajar.
- b. Membantu memahami materi: Cerita dan narasi dapat membantu anak-anak memahami materi lebih mudah dan efektif. Ini karena cerita dan narasi dapat membantu membuat informasi lebih mudah dipahami dan ingat.
- c. Membantu mengingatkan informasi: Cerita dan narasi dapat membantu anak-anak mengingatkan informasi yang dijelaskan lebih lama waktu. Ini karena cerita dan narasi dapat membantu membuat informasi lebih menarik dan ingat.
- d. Membantu memahami karakter yang baik dan buruk: Cerita dan narasi dapat membantu anak-anak memahami karakter yang baik dan buruk. Ini dapat membantu anak-anak memahami berbagai macam pandangan dunia dan pengalaman hidup.
- e. Membantu memahami pesan moral: Cerita dan narasi dapat membantu anak-anak memahami pesan moral yang dapat dipahami dengan mudah oleh orang-orang. Ini dapat membantu anak-anak memahami tentang bagaimana cara hidup yang baik dan sejahtera.

## **6. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran**

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran:

#### a. Menggali Potensi Siswa

Sebagai fasilitator, guru memiliki tugas untuk menggali potensi siswa. Guru harus memahami kebutuhan, minat, dan kecerdasan multiple siswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi dan mengembangkan potensi mereka. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti penggunaan beragam metode pengajaran, proyek kolaboratif, dan penilaian formatif, untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

#### b. Mendorong Keterlibatan Setiap Siswa Aktif

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang dipusatkan pada siswa, seperti diskusi kelompok, kerja tim, dan proyek berbasis masalah. Guru juga dapat memfasilitasi dialog terbuka, merangsang pertanyaan, dan mendorong siswa untuk berbagi pemikiran dan ide-ide mereka. Dengan mendorong keterlibatan aktif, guru membantu siswa menjadi pembelajar siswa yang mandiri dan kritis.

#### c. Pembangunan Sumber Daya dan Bimbingan Guru

Sebagai fasilitator pembelajaran harus menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi siswa. Ini meliputi materi pembelajaran, bahan bacaan, sumber daya digital, dan lingkungan pembelajaran yang memadai. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa pada saat mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik konstruktif, memfasilitasi diskusi reflektif, dan menyediakan bantuan individu untuk membantu siswa mengatasi tantangan mereka.

#### d. Menggunakan Teknologi Pendidikan

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan teknologi pendidikan. Teknologi seperti komputer, tablet, perangkat lunak pembelajaran, dan platform pembelajaran online dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>21</sup>

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mendukung siswa untuk berpikir kritis dan mandiri sangatlah penting dalam membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, mendorong keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam era pendidikan yang terus berubah, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.<sup>22</sup>

### **7. Pendidikan untuk Perdamaian dan Keberlanjutan.**

Pendidikan untuk perdamaian dan keberlanjutan menurut Robert Muller adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan dunia yang damai, berkelanjutan, dan berkeadilan. Muller percaya bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif di dunia dengan mengajarkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, keberagaman, dan tanggung jawab sosial kepada generasi muda.

---

<sup>21</sup> Maulida Nur, dkk, *Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah PAUD Reguler*.

<sup>22</sup> Lena Nuryanti, *Transformasi Mindset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*.

Menurut Muller, pendidikan untuk perdamaian melibatkan pembelajaran tentang konflik resolusi, diplomasi, dan pemahaman antarbudaya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama di antara individu dan negara-negara di seluruh dunia. Selain itu, pendidikan untuk keberlanjutan melibatkan pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan alam, menggunakan sumber daya secara bijaksana, dan memperbaiki ketidaksetaraan sosial untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi semua makhluk hidup di bumi.

Muller juga memperjuangkan integrasi pendidikan untuk perdamaian dan keberlanjutan dalam kurikulum sekolah di seluruh dunia. Ini mencakup pengembangan keterampilan pemikiran kritis, empati, dan solusi kreatif terhadap masalah global, seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan konflik bersenjata. Secara keseluruhan, pendidikan untuk perdamaian dan keberlanjutan menurut Robert Muller adalah upaya untuk menciptakan generasi yang sadar akan nilai-nilai perdamaian, berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan, dan siap untuk menjadi agen perubahan positif dalam mewujudkan dunia yang lebih baik

## **8. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Holistik**

Pengaruh pendekatan pendidikan holistik adalah topik yang telah menarik perhatian banyak peneliti. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan seluruh aspek individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, fisik, kreatif, dan spiritual, serta memperhatikan hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan holistik mengintegrasikan berbagai aspek pengalaman manusia dan menekankan pada keseimbangan, inklusi, dan koneksi antara dimensi-dimensi tersebut,

yang berkontribusi pada transformasi pribadi dan peningkatan kebaikan bersama.<sup>23</sup>

Pendekatan ini melampaui batasan kelas tradisional, mendorong perkembangan penuh individu dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam pencapaian akademis maupun kehidupan pribadi.<sup>24</sup> Dalam konteks pendidikan musik, pendekatan holistik menawarkan alternatif yang menarik dan bermanfaat secara pendidikan dibandingkan dengan pendekatan kurikulum yang lebih tradisional.<sup>25</sup>

Pendidikan holistik telah mempengaruhi tujuan pendidikan dengan mempromosikan pengembangan kapasitas intelektual, okupasional, fisik, sosial, moral, etis, kreatif, dan spiritual siswa.<sup>26</sup> Praktik pedagogis holistik mencakup berbagai orientasi filosofis dan menghindari eksklusi aspek-aspek penting dari pengalaman manusia, mendukung pandangan dunia yang kurang materialistik dan lebih spiritual.<sup>27</sup>

Pengajaran yang berorientasi holistik dan pembelajaran telah terbukti meningkatkan keberhasilan akademis siswa, terutama bagi mereka yang secara tradisional kurang berhasil dalam pendidikan.<sup>28</sup> Kurikulum holistik dirancang untuk membuka pikiran, menumbuhkan semangat, dan membangkitkan hati, dengan tujuan akhir membantu siswa mencapai

---

<sup>23</sup> Campbell, "Holistic Art Education: A Transformative Approach to Teaching Art. *Art Education*," h. 18-24.

<sup>24</sup> Singh, R., & Singh, A., "Development of Students by the Teachers through Holistic Education," h. 53-61.

<sup>25</sup> Wright, R., "A Holistic Approach to Music Education. *British Journal of Music Education*," h. 71-81.

<sup>26</sup> Bao, L., *The Rise of Holistic Education and the Transition of Educational Goal. Comparative Education Review*.

<sup>27</sup> Mahmoudi, dkk, "Holistic Education: An Approach for 21 Century. *International Education Studies*," h. 178-186.

<sup>28</sup> (Bernold L., dkk, "Impact of Holistic and Learning-Oriented Teaching on Academic Success. *Journal of Engineering Education*," h. 89.

aktualisasi diri.<sup>29</sup> Pendekatan holistik dalam pendidikan dasar bertujuan untuk mengatasi isolasi antar mata pelajaran dan mendukung pertumbuhan serta pencapaian siswa, serta mendorong sikap bertanya yang berkelanjutan.<sup>30</sup>

Pembelajaran holistik membangun manusia secara utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia, termasuk potensi sosial-emosional, intelektual, moral, kreativitas, dan spiritual, serta melibatkan semua aspek kepribadian siswa dalam pengalaman belajar.<sup>31</sup> Pendekatan holistik dalam interaksi belajar dan mengajar mengembangkan siswa menjadi pemikir kritis, percaya diri, dan mandiri, dengan mengakui diri sendiri dan konteks sosial dari belajar dan mengajar.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas bisa kita ketahui bahwa pendekatan pendidikan holistik memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan siswa secara menyeluruh. Dengan menekankan pada keseimbangan antara berbagai aspek pengalaman manusia, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademis tetapi juga membantu siswa dalam pencapaian pribadi dan profesional mereka. Pendidikan holistik mendorong pertumbuhan pribadi, kreativitas, dan kesadaran spiritual, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir kritis dan mandiri yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

---

<sup>29</sup> Saw, G, "A Frame Work Of Holistic Education. International Journal of Innovative Research and Development,."

<sup>30</sup> Badjanova, J., & Iliško, D., "Making Sense of Holistic Approach in the Context of Primary Education Content. Procedia – Social and Behavioral Sciences, 191," h. 1517-1521.

<sup>31</sup> M., Putri, F., & Ilmi, D., "IMPLEMENTATION OF HOLISTIC LEARNING STRATEGIES. El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi."

<sup>32</sup> Patel, N., "A Holistic Approach to Learning and Teaching Interaction: Factors in the Development of Critical Learners. International Journal of Educational Management," h. 272-284.

## **9. Relevansi Pendidikan Robert Muller dengan Pendidikan Zaman Sekarang**

Pendidikan Robert Muller memiliki relevansi yang signifikan dengan pendidikan zaman sekarang dalam beberapa aspek kunci.

- a. Pendidikan holistik yang ditekankan oleh Muller sangat sesuai dengan kebutuhan zaman ini. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global, pendekatan holistik memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir yang kritis dan berpengetahuan luas.
- b. Fokus Muller pada pemecahan masalah global mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh generasi saat ini. Dengan isu-isu seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik internasional semakin kompleks, pendidikan harus mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif dan berpikiran terbuka. Konsep-konsep ini dapat membantu siswa untuk memahami dampak dari tindakan mereka serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan.
- c. Nilai-nilai kemanusiaan yang ditekankan oleh Muller juga sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Di tengah-tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, penting bagi siswa untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar. Pendidikan yang mempromosikan empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap keragaman merupakan fondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.
- d. Pendidikan Robert Muller menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, yang merupakan prinsip yang semakin relevan di era

digital saat ini. Dengan laju perubahan yang cepat dalam teknologi dan pengetahuan, siswa perlu mengembangkan keterampilan adaptasi dan pembelajaran mandiri agar tetap relevan dalam karir mereka. Pendidikan yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup membantu mereka untuk terus berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

- e. Konsep pendidikan Robert Muller tentang perdamaian dan keberlanjutan lingkungan merupakan pijakan penting bagi pendidikan masa kini. Di tengah-tengah krisis global seperti pandemi dan kehancuran lingkungan, pendidikan harus membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya perdamaian dan keberlanjutan. Muller menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan planet kita. Dengan memperhatikan kontribusi dan prinsip-prinsip pendidikan Robert Muller, pendidikan zaman sekarang dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini.<sup>33</sup>

Relevansi dengan zaman sekarang sangat jelas karena dunia saat ini menghadapi tantangan yang kompleks dan saling terkait, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, konflik global, dan ketidakpastian ekonomi. Pendidikan holistik memberikan pendekatan yang menyeluruh dengan memperhatikan kesejahteraan emosional, sosial, dan spiritual siswa, serta pemahaman tentang isu-isu global yang relevan dengan kehidupan mereka.

---

<sup>33</sup> Mochamad Akbar M., *Transformasi Munset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*.

Pendekatan ini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan membekali mereka kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga mereka dapat mencari solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, pendidikan holistik mendorong pengembangan empati dan tanggung jawab sosial, yang penting dalam menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan komunitasnya.

Dukungan dan partisipasi para pemangku kepentingan, seperti orang tua, guru, dan pemerintah, menjadi kunci dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Keterampilan pendidik dalam menggabungkan aspek-aspek pendidikan holistik ke dalam kurikulum dan metode pengajaran juga sangat penting untuk keberhasilan pendekatan ini. Dengan mengintegrasikan pendidikan holistik ke dalam sistem pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global saat ini dan masa depan, serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan planet ini.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan pendidikan holistik yang dikembangkan oleh Robert Muller telah terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan siswa, baik secara akademis maupun pribadi. Pendekatan ini membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berempati, serta mendukung pertumbuhan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, pendidikan holistik mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Dukungan dan partisipasi para pemangku kepentingan serta keterampilan

pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan ini menjadi faktor penting keberhasilan pendidikan holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Albers, Peggy, Jerome C Harste, Sarah Vander Zanden, and Carol Felderman. "Using Popular Culture to Promote Critical Literacy Practices," 70–83. NRC Oak Creek, WI, 2008.
- Badjanova, J., & Iliško, D. "Making Sense of Holistic Approach in the Context of Primary Education Content. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 191," 2015. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.04.343>.
- Bajaj, Monisha, and Maria Hantzopoulos. *Peace Education: International Perspectives*. Bloomsbury Publishing, 2016.
- Bakker, A Aliza Damsma, RR René van Leeuwen, and PF Petrie Roodbol. "The Spirituality of Children with Chronic Conditions: A Qualitative Meta-Synthesis." *Journal of Pediatric Nursing* 43 (2018): e106–13.
- Bao, L. *The Rise of Holistic Education and the Transition of Educational Goal. Comparative Education Review*, 2004.
- Barnett, Michael, and Martha Finnemore. *Rules for the World: International Organizations in Global Politics*. Cornell University Press, 2019.
- (Bernold L., dkk. "Impact of Holistic and Learning-Oriented Teaching on Academic Success. *Journal of Engineering Education*," 2000. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2000.tb00513.x>.

- Campbell. "Holistic Art Education: A Transformative Approach to Teaching Art. Art Education," no. 64 (2011).  
<https://doi.org/10.1080/00043125.2011.11519116>.
- Durlak, J.A. *Handbook of Social and Emotional Learning: Research and Practice*. Guilford Publications, 2015.  
<https://books.google.co.id/books?id=gBPpCQAAQBAJ>.
- Gillies, Douglas. *Prophet: The Hatmaker's Son: The Life of Robert Muller*. East Beach Press, 2003.
- Harris\*, Ian M. "Peace Education Theory." *Journal of Peace Education* 1, no. 1 (2004): 5–20.
- Horng, Jeou-Shyan, Jon-Chao Hong, Lih-Juan ChanLin, Shih-Hui Chang, and Hui-Chuan Chu. "Creative Teachers and Creative Teaching Strategies." *International Journal of Consumer Studies* 29, no. 4 (2005): 352–58.
- Lena Nuryanti. *Transformasi Mindset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Deepublish, 2023.
- Liliweri, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- M., Putri, F., & Ilmi, D. "IMPLEMENTATION OF HOLISTIC LEARNING STRATEGIES. El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi.," 2023.
- Mahmoudi, dkk. "Holistic Education: An Approach for 21 Century. *International Education Studies*," no. 5 (2012). <https://doi.org/10.5539/IES.V5N3P178>.
- Mahmoudi, Sirous, Ebrahim Jafari, Hasan Ali Nasrabadi, and Mohmmd Javad Liaghatdar. "Holistic Education: An Approach for 21 Century." *International Education Studies* 5, no. 2 (2012): 178–86.

- Maulida Nur, dkk. *Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah PAUD Reguler*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Mochamad Akbar M. *Transformasi Munset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Deepublish, 2023.
- Muller, R. *Most of All They Taught Me Happiness*. Doubleday Publishing, 1978.  
<https://books.google.co.id/books?id=x-IfaWbi-UkC>.
- Nardi, D. *Multiple Intelligences & Personality Type: Tools and Strategies for Developing Human Potential*. Understanding Yourself and Others Series. Telos Publications, 2001.  
<https://books.google.co.id/books?id=4Dlk1qFdm8wC>.
- Page, James. *Peace Education: Exploring Ethical and Philosophical Foundations*. IAP, 2008.
- Patel, N. "A Holistic Approach to Learning and Teaching Interaction: Factors in the Development of Critical Learners. *International Journal of Educational Management*," 2003.
- Peters, Susan J. "Inclusive Education: Achieving Education for All by Including Those with Disabilities and Special Education Needs." *Washington DC: World Bank*, 2003, 1–133.
- Rapoport, Anatoli. "Global Aspects of Citizenship Education: Challenges and Perspectives." *The State of Global Education*, 2015, 27–40.
- Reardon, Betty A. *Comprehensive Peace Education: Educating for Global Responsibility*. ERIC, 1988.
- Robert Muller. *Most of All, They Taught Me Happiness*, 1989.
- Saw, G. "A Frame Work Of Holistic Education. *International Journal of Innovative Research and Development*," no. 2 (2013).

Singh, R., & Singh, A. "Development of Students by the Teachers through Holistic Education," no. 6 (2016). <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2016.00007.0>.

Wagner, Tony, and Robert A Compton. *Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World*. Simon and Schuster, 2012.

Weiss, Thomas G, and Sam Daws. *The Oxford Handbook on the United Nations*. Oxford University Press, 2018.

Wright, R. "A Holistic Approach to Music Education. *British Journal of Music Education*," no. 15 (1996). <https://doi.org/10.1017/S0265051700003776>.